

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan pasar modal yang sangat pesat memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi khususnya bagi para investor dan para pengguna dana. Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti (2009, hlm. 41) “Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan”.

Adanya pasar modal sangat penting bagi perusahaan dan investor. karena bagi perusahaan yang membutuhkan dana, mereka dapat menerbitkan sahamnya kepada publik dan menerbitkan surat hutang (obligasi) guna memperoleh investor yang dapat mendanai perusahaan mereka. Sedangkan bagi investor yang memiliki dana, mereka dapat menginvestasikan dananya dipasar modal dengan membeli saham maupun surat hutang untuk memperoleh keuntungan.

Saham merupakan salah satu efek dalam pasar modal yang paling populer di kalangan masyarakat khususnya para investor. Menurut Mohamad Samsul (2006, hlm. 45) “saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*).” Pergerakan saham dari waktu ke waktu mengalami banyak perubahan bergantung pada permintaan dan penawaran yang terjadi dalam pasar saham. Apabila permintaan akan saham lebih besar dibandingkan dengan penawaran saham maka akan mengakibatkan harga saham naik dan begitupula sebaliknya, apabila permintaan lebih kecil dibandingkan dengan penawarannya maka harga saham akan turun.

Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dikategorikan kedalam 9 indeks harga saham sektoral. Salah satu sektor yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia yaitu sektor Industri Dasar dan Kimia. Sektor Industri Dasar dan Kimia dibagi menjadi tujuh subsektor yaitu industri

plastik, kimia, keramik & kaca, semen, industri kayu, makanan hewan dan industri kertas. Di dalam Bursa Efek Indonesia terlihat bahwa industri dasar sedang mengalami penurunan yang terlihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menurun. Penurunan IHSG ini ternyata dipimpin oleh industri dasar dengan penurunan yang tajam yaitu sebesar 1,1%.

(<http://economy.okezone.com/read/2015/12/03/278/1260081/ihs-4-526-turun-dimotori-sektor-industri-dasar>).

Akibat adanya perlambatan perekonomian sangat berdampak pada industri sektor dasar dimana di dalamnya terdapat subsektor keramik dan kaca porselen yang mengalami penurunan. Pada industri keramik penjualan pada tahun 2015 mengalami penurunan sekitar 25-30% yang diakibatkan oleh perlambatan ekonomi dan harga gas yang terlalu tinggi (<http://www.beritasatu.com/ekonomi/327206-penjualan-keramik-turun-30-jadi-rp-25-triliun.html>).

Sedangkan kinerja industri kaca nasional diperkirakan mengalami penurunan sekitar 20-25% selama tahun 2015. Hal ini dikarenakan industri kaca bergantung pada permintaan dari sektor properti dan sektoromotif yang juga mengalami penurunan seiring dengan pelambatan ekonomi (<http://www.koran-sindo.com/news.php?r=2&n=4&date=2015-11-20>).

Adapun harga saham sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2009-2014 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI**  
**Periode 2009-2014**

(dalam rupiah)

NO	SUBSEKTOR	TAHUN					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Plastics & Packaging	282	461	371	372	339	412
2	Chemicals	693	1122	967	903	878	893
3	Ceramics, Glass Porcelain	2010	7627	9595	2890	2707	2281
4	Cement	7675	9217	10225	13733	12142	14462
5	Wood Industries	223	105	99	89	63	74
6	Animal Feed	1150	2065	1745	3056	1955	1728

7	Pulp & Papper	979	1422	1560	1158	1098	824
---	---------------	-----	------	------	------	------	-----

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Pada tabel 1.1. rata-rata harga saham pada subsektor keramik dan kaca, pangan hewan serta industri kertas mengalami penurunan, sedangkan subsektor lainnya yaitu subsektor plastik, kimia, semen, dan industri kayu mengalami kenaikan. Penurunan pada subsektor keramik dan kaca porselen lebih besar dibandingkan dengan penurunan pada subsektor lainnya seperti pangan hewan dan industri kertas. Pada subsektor keramik dan kaca porselen pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 426 sedangkan untuk subsektor pangan hewan penurunan harga saham pada tahun 2014 sebesar Rp 227 dan industri kertas pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 274 dari tahun sebelumnya. Subsektor keramik dan kaca porselen juga mengalami penurunan harga saham selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2012-2014. Adapun harga saham pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Harga Saham Subsektor Keramik dan Kaca Porselen di BEI**  
**Periode 2009-2014**

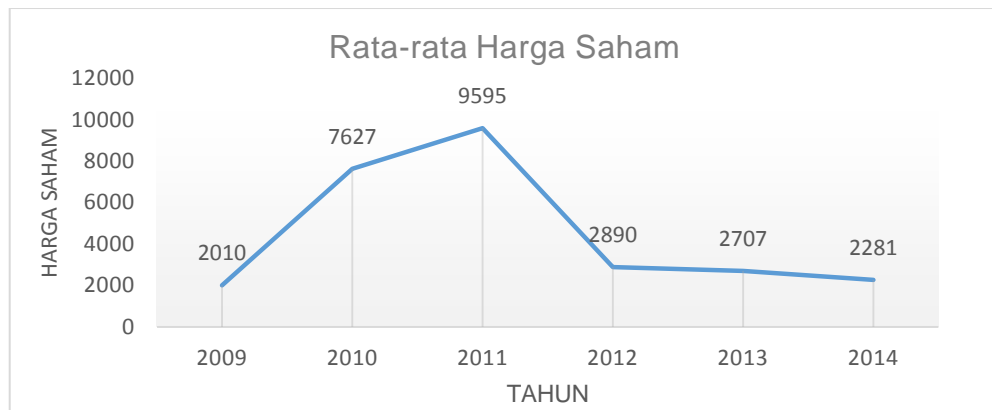
(dalam rupiah)

NO	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Arwana Citramulia Tbk	149	290	355	1640	820	870
2	Asahimas Flat Glass Tbk	1850	5800	6550	8300	7000	8050
3	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	1100	157	142	142	140	118
4	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	130	94	75	175	155	147
5	Mulia Indostrindo Tbk	330	420	445	235	425	525
6	Surya Toto Indonesia Tbk	8500	39000	50000	6850	7700	3975
<b>Rata-rata</b>		<b>2010</b>	<b>7627</b>	<b>9595</b>	<b>2890</b>	<b>2707</b>	<b>2281</b>

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Dari tabel 1.2. dapat dilihat pada tahun 2009 rata-rata harga saham perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen adalah Rp 1010. Pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp 7627. Kemudian naik lagi ditahun 2011 menjadi Rp 9595 pada tahun ini merupakan harga saham tertinggi selama periode 2009-2014. Pada tahun 2012 rata-rata harga saham perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu menjadi Rp 2890. Dan

pada tahun 2013 kembali menurun menjadi Rp 2707 dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2014 yaitu menjadi Rp 2281. Adapun pergerakan rata-rata harga saham perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen tergambar pada gambar 1.1. sebagai berikut:



**Gambar 1. 1**  
**Rata-rata Harga Saham Subsektor Keramik dan Kaca Porselen**  
**Periode 2009-2014**

Dari gambar 1.1. rata-rata harga saham pada tahun 2010 hingga tahun 2011 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Namun tidak bertahan lama, pada tahun 2012 rata-rata harga saham menurun secara drastis dan terus menurun hingga tahun 2014.

Dalam analisis investasi digunakan penilaian kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat diukur menggunakan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, nilai pasar dan pertumbuhan (*growth*). Analisis kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai pasar dan *growth*.

Menurut Sofyan Syafri (2015, hlm. 310), “Nilai pasar merupakan kinerja yang lazim digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi keadaan prestasi perusahaan di pasar modal”. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Rasio atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Price to Book Value*.

Pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen memiliki nilai pasar yang sudah cukup baik dilihat dari *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV), namun pertumbuhan nilai *Price Earning Ratio* (PER) lebih baik dibandingkan dengan nilai *Price to Book Value* (PBV) seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. 3**  
**Rata-rata Nilai Pasar Perusahaan Subsektor Keramik dan Kaca Porselen di BEI Periode 2009-2014**

Tahun	Nilai Pasar			
	PER		PBV	
	Rata-rata	Pertumbuhan	Rata-rata	Pertumbuhan
2009	25.48	-	4.23	-
2010	24.82	-2.59	2.16	-48.94
2011	25.31	1.97	1.87	-13.43
2012	-1.06	104.18	1.08	-42.25
2013	0.76	171.7	2.02	87.04
2014	13.33	1653.95	2.46	21.78

Dari (tabel 1.3) terlihat bahwa pertumbuhan *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan *Price Earning Ratio* (PER) yang terus mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

Menurut David dan Kurniawan (2010, hlm 241) menerangkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang mengukur besarnya nilai pasar (harga saham) dibandingkan dengan nilai bukunya. Adapun data dari rasio *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 4**  
**Nilai Pasar (PBV) Perusahaan Subsektor Keramik dan Kaca Porselen di BEI Periode 2009-2014**

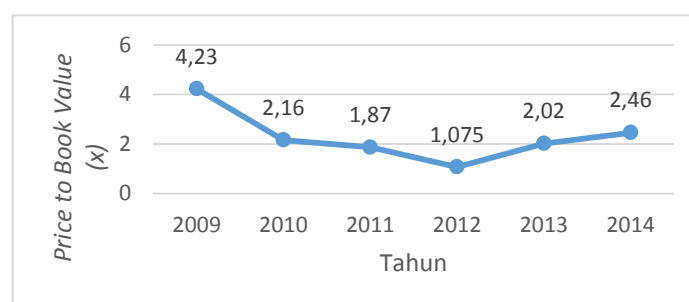
(dalam x)

No	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
----	-----------------	------	------	------	------	------	------

1	Arwana Citramulia Tbk	1.29	0.83	1.36	1.39	4.98	7.83
2	Asahimas Flat Glass Tbk	0.36	0.53	1.45	1.33	1.47	1.1
3	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2.87	2.2	0.36	0.39	0.45	0.54
4	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	19.87	8.59	5.14	-0.59	1.32	1.13
5	Mulia Indostrindo Tbk	-0.08	-0.11	-0.19	0.67	0.25	0.47
6	Surya Toto Indonesia Tbk	1.06	0.89	3.12	3.26	3.67	3.68
<b>Rata-rata</b>		4.23	2.16	1.87	1.08	2.02	2.46

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Dari tabel 1.4. rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen pada tahun 2009 berada pada nilai 4.23x, kemudian menurun di tahun 2010 menjadi 2.16x. Pada tahun 2011 nilai PBV yaitu sebesar 1.87x dan mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi 1.08x. pada tahun 2013 yaitu sebesar 2.02x dan meningkat di tahun 2014 menjadi 2,46x. Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan subsektor keramik dan kaca mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan selama periode 2009-2014, ini menunjukkan bahwa penilaian investor terhadap nilai pasar sektor ini kurang baik karena penurunan nilai PBV. David dan Kurniawan (2010, hlm. 282) mengatakan, “Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV), maka semakin besar nilai yang diciptakan bagi investor, maka kepercayaan terhadap perusahaan di pasar modal pun akan meningkat dan mengakibatkan tingginya permintaan terhadap saham perusahaan”. Adapun pergerakan nilai pasar yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) terlihat pada gambar 1.2 sebagai berikut:



**Gambar 1. 2**  
**Rata-rata Nilai Pasar (*Price to Book Value*) Subsektor Keramik dan Kaca Porselen di BEI Periode 2009-2014**

Selain nilai pasar, digunakan juga pertumbuhan perusahaan (*Growth*) sebagai alat ukur penilaian kinerja perusahaan. “Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun” (Sofyan Syafri, 2015, hlm. 309). Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan (*sales growth*), pertumbuhan laba (*earning growth*), pertumbuhan *Earning Per Share* (*EPS growth*), dan pertumbuhan *Dividend Per Share* (*DPS growth*). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan.

Menurut Sofyan Syafri (2015, hlm. 310) “Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menunjukkan pertumbuhan dari penjualan perusahaan pada tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan tersebut”. Adapun data dari *Sales Growth* pada perusahaan Keramik dan Kaca Porselen yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 5**  
**Growth (Sales Growth) Perusahaan Subsektor Keramik dan Kaca Porselen**  
**di BEI Periode 2009-2014**

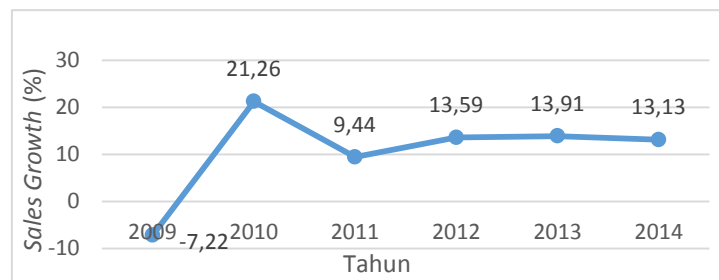
(dalam %)

No	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Arwana Citramulia Tbk	10.34	16.26	11.14	20.7	27.03	13.55
2	Asahimas Flat Glass Tbk	-14.41	26.82	7.01	10.05	12.57	14.17
3	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	-8.07	1.28	-7.76	-4.63	5.13	24.02
4	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	-13.39	61.77	11.72	19.94	16.74	-1.30
5	Mulia Indostrindo Tbk	-5	7	14.87	17.95	13.45	8.33
6	Surya Toto Indonesia Tbk	-12.81	14.4	19.65	17.5	8.53	20
<b>Rata-rata</b>		-7.22	21.26	9.44	13.59	13.91	13.13

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Dari tabel 1.5. rata-rata *Sales Growth* pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 nilai *sales growth* terkecil selama periode 2009-2014 yaitu sebesar -7.22%. Sedangkan pada tahun 2010 meningkat dan merupakan nilai *sales growth* terbesar yaitu sebesar 21.25%. Tahun 2011 *sales growth* mengalami penurunan menjadi 9.44% dan meningkat kembali di tahun 2012 menjadi 13.59%. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 13.91%

dan menurun di tahun 2014 menjadi 13.13%. Adapun pergerakan *growth* yang diukur dengan *sales growth* terlihat pada gambar 1.3. sebagai berikut:



**Gambar 1. 3**

**Rata-rata Growth (Sales Growth) Perusahaan Subsektor Keramik dan Kaca Porselen di BEI Periode 2009-2014**

Peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan, maka permintaan akan harga saham akan meningkat. Sejalan dengan yang dikatakan Suad Husnan (2003, hlm. 331) “peningkatan harga saham akan proporsional dengan pertumbuhan penjualan”.

Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Stella (2009), dengan judul “Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Pasar Saham” membuktikan bahwa PER dan ROA berpengaruh positif sedangkan DER dan PBV berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana (2012), dengan judul “Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham Food and Beverage yang terdaftar di BEI” membuktikan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini EPS, DER, dan PBV bersama-sama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan di bidang Food and Beverage yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan pada 2009-2011.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anis (2013) dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 menyatakan bahwa pengaruh antara variabel bebas (likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen) terhadap



variabel terikat (harga saham) secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sedangkan dalam penelitian Djauharotun (2005) dengan judul Pengaruh EPS dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEJ membuktikan bahwa variabel EPS (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) sedangkan pertumbuhan penjualan (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Sejalan dengan hal tersebut dan fenomena penurunan harga saham pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta nilai pasar yang diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) dan *Growth* yang diukur dengan *Sales Growth*, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH NILAI PASAR DAN GROWTH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KERAMIK DAN KACA PORSELEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2014”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sektor industri dasar pada tahun 2015 sedang mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami penurunan dan dipelopori oleh sektor industri dasar yang menurun tajam hingga 1,1%. Di dalam industri dasar terdapat tujuh subsektor didalamnya dimana yang mengalami penurunan yaitu salah satunya adalah subsektor keramik dan kaca porselen. Penurunan harga saham pada subsektor keramik dan kaca porselen merupakan yang terbesar dibandingkan dengan subsektor lainnya di industry dasar dan kimia. Pada industri keramik penjualan pada tahun ini mengalami penurunan sekitar 25-30% yang diakibatkan oleh perlambatan ekonomi dan harga gas yang terlalu tinggi. Sedangkan kinerja industri kaca nasional diperkirakan mengalami penurunan sekitar 20-25% selama tahun 2015. Hal ini dikarenakan industri kaca bergantung pada permintaan dari sektor properti dan sektoromotif yang juga mengalami penurunan seiring dengan pelambatan ekonomi.

Dalam pasar modal harga saham menjadi salah satu indikator penentuan investasi yang dilakukan para investor dan menjadi gambaran bagi para investor

seberapa banyak keuntungan yang akan mereka peroleh. Kinerja keuangan menjadi salah satu penentuan tinggi rendahnya harga saham selain penawaran dan permintaan saham. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin banyak pula dividen yang akan diperoleh oleh investor. Hal ini lah yang menyebabkan harga saham tinggi.

Salah satu faktor penentu harga saham yaitu kinerja perusahaan yang tergambar dalam kinerja keuangannya. Adapun analisis kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai pasar dan *growth*.

Menurut Sofyan Syafri (2015, hlm. 310), “Nilai pasar merupakan kinerja yang lazim digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi keadaan prestasi perusahaan di pasar modal”. Rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Price to Book Value* (PBV). Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen mengalami fluktuasi dan cenderung menurun selama periode 2009-2014. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian investor terhadap nilai pasar sektor ini kurang baik karena penurunan nilai PBV.

*Growth* digunakan untuk mengukur rasio pertumbuhan suatu perusahaan. Kasmir (2008, hlm. 114) menyebutkan bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Sales Growth*. Menurut Sofyan Syafri (2015, hlm. 310) “Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menunjukkan pertumbuhan dari penjualan perusahaan pada tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya.” *Sales Growth* pada perusahaan keramik dan kaca porselen mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2009 merupakan nilai *sales growth* yang paling rendah dan tahun 2010 merupakan nilai yang paling tinggi. Pada tahun 2014 *sales growth* mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen kurang baik.

David dan Kurniawan (2010, hlm. 282) mengatakan, “Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV), maka semakin besar nilai yang diciptakan bagi

investor, maka kepercayaan terhadap perusahaan di pasar modal pun akan meningkat dan mengakibatkan tingginya permintaan terhadap saham perusahaan”. Menurut Sofyan Syafri (2015, hlm. 310) “semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin baik perusahaan tersebut”. Peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan, maka permintaan akan harga saham akan meningkat. Sejalan dengan yang dikatakan Suad Husnan (2003, hlm. 331) “peningkatan harga saham akan proporsional dengan pertumbuhan penjualan”.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran nilai pasar pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014?
2. Bagaimana gambaran *growth* pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014?
3. Bagaimana gambaran harga saham pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014?
4. Bagaimana pengaruh nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014?
5. Bagaimana pengaruh *growth* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran nilai pasar pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
2. Mengetahui gambaran *growth* pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
3. Mengetahui gambaran harga saham pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
4. Mengetahui pengaruh nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
5. Mengetahui pengaruh *growth* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor keramik dan kaca porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kegunaan dan bermanfaat khususnya bagi:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan harga saham dan dapat memberikan kepercayaan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan terutama kinerja keuangannya sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi para investor untuk pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi khususnya yang berhubungan dalam bidang keuangan.